

Strengthening the School Literacy Program Through Digital Literacy

Penguatan Gerakan Literasi Sekolah Melalui Literasi Digital

Rini Lindawati¹, Nurhayati Ganinda^{*2}

^{1,2} Universitas Islam Majapahit

E-mail: rinilidawati@unim.ac.id¹, nurhayatiganinda@unim.ac.id²

Abstract

This article discusses the community service program conducted at SMPN 2 Puri, which aims to strengthen the school literacy program by using digital literacy. Activities undertaken in this program are in the form of training for teachers at SMPN 2 Puri to utilize a website that provides graded reading materials suitable for beginners to adult readers. This community service was held due to the increased students' enthusiasm for reading during reading activities at school, but there were no additional reading resources available. To meet students' high reading interest with the number of available reading sources, the team took the initiative to enrich student reading resources through a website that provide reading materials called er-central. This training uses three approaches namely brainstorming, lecturing, and discussion. The results of this workshop showed good results where teachers can master the use of the er-central website starting from how to register both as managers and as students to reading the student reading histories, so that teachers are ready to implement the use of er-central both in teaching activities in the classroom and literacy activities in the schools.

Keywords: School Literacy Program, Digital Literacy, Er-Central

Abstrak

Artikel ini membahas tentang program pengabdian kepada masyarakat di SMPN 2 Puri Kabupaten Mojokerto yang bertujuan untuk menguatkan gerakan literasi sekolah dengan menggunakan literasi digital. Kegiatan pada program ini berupa pelatihan yang untuk bapak dan ibu guru pada SMPN 2 Puri untuk memanfaatkan sebuah website yang menyediakan ribuan bahan bacaan berjenjang yang cocok bagi pembaca pemula hingga pembaca dewasa. Kegiatan diadakan karena dilatarbelakangi oleh meningkatnya antusiasme membaca siswa pada saat kegiatan membaca di sekolah, namun sumber baca yang tersedia belum terdapat penambahan. Untuk menyeimbangkan tingginya minat baca siswa dengan jumlah sumber bacaan yang tersedia, maka tim berinisiatif untuk menambahkan sumber bacaan siswa dengan melalui sebuah website penyedia bahan bacaan bernama er-central. Pelatihan ini menggunakan tiga metode pendekatan, yakni brainstorming, metode ceramah, dan diskusi. Hasil workshop ini menunjukkan hasil yang baik dimana bapak dan ibu guru dapat menguasai penggunaan website er-central dimulai dari cara pendaftaran baik sebagai manager dan sebagai siswa hingga membaca riwayat membaca siswa, sehingga bapak dan ibu guru siap untuk mengimplementasikan penggunaan er-central baik dalam kegiatan mengajar di kelas maupun kegiatan literasi di sekolah.

Kata kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Literasi Digital, Er-Central

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks Abad XXI, literasi tidak hanya sekadar kemampuan menulis, membaca, dan berhitung (numerasi), tetapi juga paham ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi (digital), keuangan (finansial), budaya dan kewargaan. Keenam hal tersebut literasi dasar (dimensi literasi) dalam “Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional” (Kemendikbud, 2017). Menyiapkan generasi yang melek literasi guna menyongsong tantangan abad ke-21 menjadi tujuan dari gerakan literasi sekolah.

Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Kemendikbud, 2016).

Di zaman digital ini, hal yang menjadi tuntutan perkembangan globalisasi adalah literasi. Kemajuan zaman dan cara berliterasi harus seimbang. Terutama bagi generasi mellenial atau yang dikenal sebagai generasi digital. Menurut Paul Gilster (1997) literasi digital merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Paul menyatakan literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari prianti digital secara efektif dan efesien dalam berbagai konteks, misalnya karir, akademik, dan kehidupan sehari-hari. Menurut Hague (2010), literasi digital adalah kemampuan berbagi dan membuat dalam bentuk dan metode yang berbeda, berkolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut.

Sehubungan dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah keterampilan berbagai operasi dan menggunakan berbagai jenis perangkat teknologi informasi dan komunikasi guna untuk memahami, membaca, menulis serta menciptakan pengetahuan baru. Berdasarkan hasil pra observasi wawancara dengan kepala sekolah mitra pengabdian menghasilkan informasi penting. Pertama, penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) kurang maksimal di sekolah mitra. Kedua, kurangnya sarana buku guna mendukung GLS. Ketiga, guru-guru di sekolah mitra minim pengetahuan terkait literasi digital bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra berdasarkan analisis situasi di atas. Permasalahan-permasalahan yang dapat diselesaikan selama pelaksanaan program PKM dan telah disepakati bersama oleh im pengabdi dan mitra yaitu:

- 1) Adanya mispersepsi terkait pentingnya literasi dan numerasi bagi peserta didik di Sekolah Dasar.
- 2) Pengetahuan peserta seminar tentang literasi bagi peserta didik di Sekolah Dasar sangat minim.
- 3) Pengetahuan peserta seminar tentang numerasi bagi peserta didik di Sekolah Dasar sangat minim.
- 4) Pengetahuan peserta seminar tentang kurikulum merdeka bagi peserta didik di Sekolah Dasar sangat minim.

2. METODE

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdi melaksanakan kegiatan workshop kepada mitra sasaran. Metode pertama yang digunakan adalah Brainstorming untuk mengetahui pendapat, informasi, dan pengalaman peserta workshop terkait Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Metode kedua yang digunakan dalam kegiatan PKM ini yaitu metode ceramah. Dalam hal ini, materi workshop akan disampaikan oleh tim pengabdi. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan metode tanya jawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan workshop dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 2 November 2022. Tempat pelaksanaan workshop di SMP Negeri 2 Puri, Kabupaten Mojokerto. Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan kegiatan PKM. Tiga tahapan utama, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim pengabdi melakukan survei lapangan untuk mengetahui kondisi mitra. Setelah melakukan survei, tim pengabdi melakukan analisis situasi. Selanjutnya, tim pengabdi menyusun rencana kegiatan workshop yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan, materi seminar, jadwal dan tempat kegiatan. Kemudian tim pengabdi berkoordinasi dengan mitra terkait tempay dan jadwal kegiatan. Selanjutnya, tim pengabdi menyusun materi workshop. Materi workshop terkait dengan Gerakan Literasi Sekolah, Literasi Digital dan implementasinya. Satu pekan menjelang jadwal workshop, tim pengabdi melakukan koordnasi dengan mitra terkait agenda workshop.

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdi melaksanakan kegiatan workshop kepada mitra sasaran. Metode pertama yang digunakan adalah Brainstorming untuk mengetahui pendapat, informasi, dan pengalaman peserta workshop terkait Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Metode

kedua yang digunakan dalam kegiatan PKM ini yaitu metode ceramah. Dalam hal ini, materi workshop akan disampaikan oleh tim pengabdian. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan metode tanya jawab.

Selanjutnya tim pengabdian melakukan tahap evaluasi. Ada beberapa prosedur evaluasi untuk menentukan keberhasilan program, yaitu pre-test, post-test, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan workshop dengan menggunakan survei digital. Pre-test terdiri dari pertanyaan berkaitan dengan Gerakan Literasi Sekolah dan Literasi Digital sebelum pemaparan materi workshop. Pre-test untuk mengetahui kemampuan awal peserta workshop terhadap materi yang akan diberikan oleh tim pengabdian. Setelah materi disampaikan oleh tim pengabdian, Post-test diberikan ke peserta workshop untuk mengetahui efektifitas penjelasan materi workshop. Keberhasilan workshop dapat dilihat dari peningkatan hasil tes dari pre-test ke post-test. Sedangkan angket atau survei digunakan untuk mengetahui respons peserta workshop.

Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian ini diantaranya yaitu; (1) Mitra memfasilitasi tempat untuk kegiatan pengabdian; (2) Mitra menyediakan sumber daya manusia yang akan mengikuti kegiatan pengabdian; (3) Mitra melakukan pendampingan dan penilaian atas capaian program yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian. Tim pengabdian akan memfasilitasi dan mendampingi mitra dari mulai awal hingga akhir program.

Mitra Sasaran pada kegiatan PKM ini adalah seluruh bapak/ibu guru di SDN Manting Kec. Jatirejo, Mojokerto. Seluruh bapak/ibu guru ini terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Agama, dan Guru Olahraga. Mitra Sasaran berjumlah sebanyak 16 guru, dan terdapat 15 guru yang hadir. Diantara seluruh mitra sasaran, hanya 1 orang guru yang telah mendapatkan bimtek tentang Kurikulum Merdeka, sedangkan bapak/ibu guru lainnya belum pernah mendapatkan, baik tentang Kurikulum Merdeka, maupun Literasi, dan Numerasi.

Terdapat 2 (dua) materi seminar dalam kegiatan ini, tiap-tiap materi berjalan selama kurang lebih 45 (empat puluh lima) menit. Sehingga durasi pemaparan seluruh materi adalah 90 (sembilan puluh) menit. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang berlangsung kurang lebih 30 menit. Pemaparan tiga materi berlangsung lancar tanpa kendala apapun. Sesi tanya jawab diikuti oleh guru dengan sangat aktif, dan seluruh pertanyaan yang disampaikan berkaitan langsung dengan materi seminar.

Angket yang telah disusun menggunakan Quizzes diberikan kepada peserta seminar. Semua peserta dapat mengisi angket dengan bantuan jaringan internet yang menunjang, sehingga seluruh peserta dapat mengisi angket hingga selesai.

Hasil pengisian angket menunjukkan kesimpulan yang amat penting. Pertama-tama, bapak/ibu guru telah memahami materi dasar tentang Gerakan Literasi Sekolah, akan tetapi masih perlu informasi lebih mendalam berkaitan dengan bentuk penilaian untuk siswa, kedua bapak/ibu guru telah memahami materi dasar tentang literasi baca tulis dan strategi penerapannya di dalam pembelajaran, dan ketiga peserta telah memahami materi dasar tentang literasi digital namun masih memerlukan banyak contoh penerapannya dalam pembelajaran di dalam kelas.



(a)



(b)

Gambar 1. Penyajian materi (a) narasumber pertama (b) dan narasumber kedua



Gambar 2. Narasumber bersama para peserta workshop

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berbentuk seminar ini dapat memberi manfaat kepada khalayak sasaran. Saran untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan workshop ini adalah sebagai berikut:

- Pengadaan seminar lanjutan maupun pelatihan tentang Literasi Digital. Hal ini dikarenakan banyaknya muatan yang terdapat pada materi Literasi Digital ini.
- Pengadaan pelatihan strategy literasi baca tulis di dalam kelas. Hal ini perlu dilakukan agar bapak/ibu lebih menyadari banyaknya aktifitas sederhana untuk dapat memperkuat literasi digital siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hague, Cassie dan Sarah Payton. (2010). *Digital Literacy Across The Curriculum*. United Kingdom: Futurelab.
- Gilster, Paul. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley.

Tim GLN. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.

Tim GLS. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.